

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia adalah negara kepulauan yang kaya akan keindahan alam, flora dan fauna serta memiliki banyak sekali ragam kebudayaan. Keindahan alam di Indonesia dapat dimanfaatkan untuk menambah devisa negara, dengan membuka sektor pariwisata alam Indonesia yang sangat indah. Pariwisata dapat dimanfaatkan untuk mendorong dan meningkatkan kegiatan pembangunan, membuka lapangan usaha dan lapangan kerja. Tentu saja hal itu dapat meningkatkan pendapatan, jika dimanfaatkan dan dikelola dengan optimal. Selain untuk menjaga kelangsungan hidup para pelaku wisata, juga untuk kelancaran pengembangan pariwisata diperlukan beberapa pendorong yang penting seperti jalan yang baik, transportasi darat, dan laut sangat penting dalam pengembangan pariwisata. Pengelolaan kegiatan pariwisata sangat diperlukan dalam rangka menahan wisatawan untuk tinggal lebih lama lagi di daerah tujuan wisata, dengan tujuan untuk membangkitkan perusahaan jasa transportasi, hiburan dan jasa lainya (Joko Santoso, 2019: 1).

Pengembangan kawasan wisata harus merupakan pengembangan yang terencana secara menyeluruh sehingga dapat diperoleh manfaat yang optimal bagi masyarakat. Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan menjelaskan bahwa pembangunan kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadap tantangan perubahan kehidupan

lokal, nasional dan global (Indartato, dkk, 2021: 48). Setiap kehidupan masyarakat senantiasa mengalami perubahan-perubahan pada kehidupan masyarakat, karena setiap manusia mempunyai kepentingan yang tak terbatas. Dalam kaitannya dengan pembangunan, maka suatu pembangunan hanya dapat dicapai melalui proses perubahan (Basrowi, 2015: 56).

Pengembangan dalam bidang pariwisata di Indonesia sudah dilakukan secara menyeluruh hingga ke daerah-daerah dengan mengangkat potensi masing-masing wilayah. Indonesia dikenal dengan negara kepulauan yang memiliki banyak kekayaan alam yang dapat dimanfaatkan sebagai potensi wisata alam seperti destinasi wisata seperti gunung, pantai, danau, dan bukit-bukit, sungai yang indah, salah satunya adalah Kabupaten Pacitan.

Objek wisata pantai yang terkenal di Pacitan adalah Pantai Klayar, Pantai Watukarung, Pantai Srau, Sungai Maron, dan Pantai Teleng Ria. Kabupaten Pacitan menjadikan pantai sebagai komoditi utama wisata alam. Pacitan tidak hanya pantai tersebut yang bisa dikunjungi, selain pantai terdapat wisata Hutan Mangrove yang baru dibuka pada tahun 2021. Mangrove adalah sebutan untuk komunitas tumbuhan pantai yang memiliki adaptasi khusus. Mangrove berfungsi sebagai penahan ombak, angin dan intrusi air laut, sebagai tempat berkembangbiakan berbagai jenis ikan, udang, kepiting dan hewan lainnya. Adapun arti penting Hutan Mangrove dari aspek sosial dan ekonomi dimanfaatkan untuk kegiatan masyarakat sebagai tempat wisata alam berbasis ekowisata (Galih Ega Prabowo, 2020: 1).

Pemanfaatan ekosistem Hutan Mangrove sebagai konsep wisata baru berhubungan dengan minat wisatawan dari pariwisata lama yaitu wisatawan lama yang hanya datang untuk melakukan wisata tanpa ada unsur pendidikan, sedangkan pariwisata baru yaitu wisatawan datang untuk melakukan wisata yang di dalamnya juga terdapat unsur edukasi (Sri Utami, 2019: 1). Ekowisata merupakan bentuk perjalanan wisata alami yang dilakukan dengan tujuan mengkonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan dan kesejahteraan masyarakat setempat. Kegiatan ekowisata mengintegrasikan kegiatan pariwisata, konservasi, dan pemberdayaan masyarakat, sehingga masyarakat setempat dapat ikut menikmati keuntungan dari adanya kegiatan pariwisata (Anike Riana, dkk, 2020: 3).

Adanya pengembangan wilayah selatan Jawa, dan manajemen yang baik dalam pengolahan objek-objek wisata di Kabupaten Pacitan yang dilakukan oleh pemerintah daerah melalui Dinas Pariwisata dan masyarakat membuat Kabupaten Pacitan menjadi Daerah Tujuan Wisata (Joko Santoso, 2009: 3). Wisata Alam Hutan Mangrove ini apabila dikelola dengan baik, akan sangat potensial untuk dijadikan sebagai wisata alam di Kecamatan Pacitan. Letak Hutan Mangrove juga berdekatan dengan Pantai Pancer, sedangkan untuk akses menuju Hutan Mangrove bisa ditempuh dengan melewati Sungai Grindulu, dengan menaiki perahu. Wisata Hutan Mangrove akan sangat potensial untuk dikembangkan sebagai paket wisata. Berdasarkan latar belakang di atas, terkait dengan kondisi dan permasalahan yang ada di objek wisata Hutan Mangrove, penulis terdorong melakukan penelitian dengan judul

“Pengembangan Hutan Mangrove Desa Kembang Kecamatan Pacitan Sebagai Objek Wisata Edukasi”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini identifikasi beberapa masalah yang melatarbelakangi penyusunan penelitian ini. Adapun masalah-masalah tersebut sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan pariwisata sebagai potensi sumber daya alam yang tersedia.
2. Perlu menjelaskan pemikiran masyarakat tentang dampak wisata baru Hutan Mangrove.
3. Sikap pemerintah mengenai kondisi Hutan Mangrove dan upaya pemerintah untuk mengembangkan wisata alam Hutan Mangrove.

## **C. Batasan Masalah**

Penelitian akan dikatakan berhasil jika dilaksanakan secara efektif dan efisien. Supaya penelitian lebih efektif dan efisien, maka masalah-masalah yang sifatnya masih luas, mulai dipersempit dan difokuskan. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sasaran penelitian ini adalah masyarakat yang bergabung dalam pemanfaatan pariwisata Hutan Mangrove.
2. Perlu meluruskan pemikiran masyarakat tentang dampak sosial, ekonomi pariwisata Hutan Mangrove jika dikelola dengan baik.

3. Penelitian ini terbatas pada program kerja, ekonomi, dan akses jalan umum.

#### **D. Rumusan Masalah**

Penelitian ditemukan masalah-masalah yang harus dipecahkan.

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pemanfaatan Hutan Mangrove menjadi objek wisata edukasi di Kabupaten Pacitan?
2. Bagaimana pemanfaatan objek wisata Hutan Mangrove Kecamatan Pacitan sebagai wisata edukasi?
3. Bagaimana hambatan pemanfaatan Hutan Mangrove di Kecamatan Pacitan sebagai objek wisata edukasi?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pemanfaatan objek wisata edukasi Hutan Mangrove.
2. Untuk menganalisis hambatan pada pemanfaatan Hutan Mangrove sebagai objek wisata edukasi
3. Untuk menganalisis manfaat objek wisata Hutan Mangrove sebagai objek wisata edukasi.

## **F. Manfaat Penelitian**

Pengertian dari manfaat penelitian adalah suatu hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Bagi peneliti**

Hasil penulisan digunakan sebagai bahan referensi tambahan mengenai pariwisata terutama objek wisata edukasi Hutan Mangrove.

### **2. Bagi Mahasiswa**

Hasil penelitian digunakan sebagai bahan referensi dan acuan dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pariwisata.

### **3. Bagi masyarakat sekitar Hutan Mangrove Pacitan**

Hasil penelitian dimanfaatkan untuk menambah pendapatan masyarakat sekitar sehingga masyarakat mempunyai lapangan pekerjaan di sekitar Hutan Mangrove.



